

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan dengan gangguan system kardiovaskuler termasuk didalamnya *Congestive Heart Failure* (CHF) masih menduduki peringkat yang tinggi, menurut data WHO dilaporkan bahwa sekitar 3000 penduduk Amerika menderita CHF. *American Heart Association* (AHA) tahun 2004 melaporkan 5,2 juta penduduk Amerika menderita gagal jantung, asuransi kesehatan *Medicare USA* paling banyak mengeluarkan biaya untuk diagnosis dan pengobatan gagal jantung dan diperkirakan lebih dari 15 juta kasus baru gagal jantung setiap tahunnya di seluruh dunia. (Cokat, 2008 dalam Necel, 2009). Gagal jantung congestif akan meningkat seiring dengan meningkatnya populasi usia lanjut, karena populasi usia lanjut dunia bertambah dengan cepat dibanding penduduk dunia seluruhnya, malahan relatif bertambah besar pada Negara berkembang termasuk Indonesia.

Menurut Kompas (2007), insiden penyakit gagal jantung semakin meningkat sesuai dengan meningkatnya usia harapan hidup, salah satunya gagal jantung kronis sebagai penyakit utama kematian di negara industri dan negara-negara berkembang. Penyakit gagal jantung meningkat sesuai dengan usia, berkisar kurang dari 1 % pada usia kurang dari 50 tahun hingga 5% pada usia 50-70 tahun dan 10% pada usia 70 tahun ke atas. Penyakit gagal jantung sangatlah buruk jika penyebab yang mendasarinya tidak segera ditangani,

hampir 50% penderita gagal jantung meninggal dalam kurun waktu 4 tahun. 50% penderita stadium akhir meninggal dalam kurun waktu 1 tahun, di Indonesia prevalensi gagal jantung secara nasional belum ada. Sedangkan menurut Sitompul (2004), walaupun angka-angka yang pasti belum ada untuk seluruh Indonesia, dapat diperkirakan jumlah penderita gagal jantung akan bertambah setiap tahunnya. Prevalensi gagal jantung di negara berkembang cukup tinggi dan makin meningkat. Oleh karena itu gagal jantung merupakan masalah kesehatan yang utama. Setengah dari pasien yang terdiagnosis gagal jantung masih punya harapan hidup 5 tahun.

Data yang diperoleh dari rekam medik RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten, diperoleh data prevalensi penderita CHF pada bulan Januari sampai bulan November 2011 sebanyak 237 pasien. Sedangkan penyebab dari CHF tersebut untuk masing-masing pasien berbeda. Dalam hal ini terdapat beberapa pasien harus menjalani perawatan di Instalasi Rawat Intensif (IRI).

Mengingat begitu banyak permasalahan yang muncul pada pasien CHF, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.P Dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Instalasi Rawat Intensive (IRI) RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang ada, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimana asuhan keperawatan pada klien dengan *Congestive Heart Failure* di Ruang Instalasi Rawat Intensive RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan ini meliputi dua hal yaitu tujuan khusus dan tujuan umum :

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan CHF (*Congestive Heart Failure*) secara komprehensif melalui proses keperawatan

2. Tujuan Khusus

Mampu mengelola pasien dengan CHF mulai dari pasien masuk sampai pasien keluar dengan asuhan keperawatan yang sesuai dengan protap.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi Penulis

Memberikan pengalaman yang nyata tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit *Congestive Heart Failure*

2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah wacana dan referensi tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama kajian asuhan keperawatan pada pasien CHF.

3. Manfaat Praktisi Keperawatan

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman secara umum dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien CHF, serta memberikan informasi atau referensi tentang penatalaksanaan perawatan pasien CHF di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.